

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah pelayanan kesehatan tingkat pertama yang tersedia untuk masyarakat. Pelayanan kefarmasian merupakan suatu layanan kesehatan yang tersedia di puskesmas (Kemenkes RI, 2016). Pelayanan kefarmasian salah satunya berkaitan dengan pengelolaan sediaan farmasi dan BMHP (Mustika *et al.*, 2023). Penyimpanan obat merupakan bagian penting dari pengelolaan sediaan farmasi. Obat-obatan harus disimpan sesuai standar yang ditetapkan agar aman, bebas dari cacat atau kerusakan fisika ataupun kimia, serta kualitas obat dapat dipertahankan. Selain itu, penyimpanan obat juga dimaksudkan untuk menghindari pengguna yang tidak bertanggung jawab, dan mempermudah dalam pengawasan serta pencarian (Kemenkes RI, 2019). Kesalahan penyimpanan obat di puskesmas mengakibatkan rusaknya obat sehingga dapat menyebabkan penurunan potensi/kadar obat sehingga menjadi tidak efektif dalam terapinya jika dikonsumsi oleh pasien (Tuda *et al.*, 2020).

Sistem penyimpanan obat pada puskesmas telah diatur oleh Petunjuk Teknis Standar Kefarmasian tahun 2019 yang didalamnya mempertimbangkan beberapa faktor yaitu terkait proses penyimpanan obat antara lain penataan obat berdasarkan bentuk sediaan, kelas terapi serta penyusunannya menurut abjad. Selain itu metode penyimpanan obat dapat menggunakan sistem *First In First Out* (FIFO) dan *First Expire First Out* (FEFO) (Kemenkes RI, 2019). Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penyimpanan obat di puskesmas adalah *Turn over Ratio* (TOR), obat kedaluwarsa, stok obat mati, kesesuaian obat dengan kartu stok, obat rusak, dan stok akhir (Satibi, 2019). Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan terkait penyimpanan obat pada puskesmas di Indonesia belum sesuai, dilihat dari indikator penyimpanan obat yang tidak memenuhi standar. Penelitian oleh Prasetya *et al.*, (2022) menyebutkan bahwa penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Purwoasri Kabupaten Kediri

belum sesuai dengan standar, yakni dengan persentase kesesuaian tata ruang penyimpanan obat dan BMHP sebesar 89%, serta proses penyimpanan obat dan BMHP sebesar 75%. Selain itu, efisiensi penyimpanan obat dinyatakan belum sesuai standar dilihat dari hasil stok mati menunjukkan persentase sebesar 38%, obat dan BMHP rusak atau kedaluwarsa sebesar 1% dan stok kosong sebesar 41%. Sejalan dengan penelitian Kurniawati *et al.*, (2022) di gudang farmasi Puskesmas Sribhawono Kabupaten Lampung Timur menyatakan bahwa presentase kesesuaian proses penyimpanan sediaan farmasi sebesar 83% untuk kesesuaian tata ruang penyimpanan obat sebesar 83%. Selain itu, evaluasi indikator efisiensi menunjukkan bahwa penyimpanan obat yang mendekati kedaluwarsa sebesar 3,3%, stok mati sebesar 3,97%, dan TOR 6,09 kali/tahun.

Berdasarkan studi literatur, peneliti berminat melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul “Evaluasi Penyimpanan Obat di gudang farmasi Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2024”. Berdasarkan studi observasi belum pernah dilakukan penelitian di puskesmas mengenai evaluasi penyimpanan obat. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu evaluasi yang baik untuk pelayanan kefarmasian khususnya dalam penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Saptosari.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi kesesuaian tata ruang penyimpanan dan proses penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimana evaluasi efisiensi penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui evaluasi penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase kesesuaian tata ruang dan proses penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul.
- b. Mengetahui nilai efisiensi penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul dengan indikator meliputi *Turn Over Ratio* (kali/tahun), persentase obat kedaluwarsa, persentase obat rusak, persentase stok mati obat, persentase kecocokan obat dengan kartu stok, nilai stok akhir.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi tambahan informasi terkait evaluasi penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman penelitian terkait evaluasi penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

b. Bagi puskesmas

Diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi untuk lebih baik dalam penyimpanan.

c. Bagi peneliti lain

Dapat menjadi referensi peneliti untuk dikembangkan pada penelitian evaluasi pengelolaan obat penelitian selanjutnya

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	
				Sebelum	Sesudah
1	Kurniawati <i>et al.</i> , (2022)	Evaluasi Penyimpanan Sediaan Farmasi Di gudang Farmasi Puskesmas Sribhawono Kabupaten Lampung Timur	Desain deskriptif Non eksperimental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian: Puskesmas Sribhawono Kabupaten Lampung Timur 2. Variabel penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian proses penyimpanan obat: evaluasi kesesuaian penyimpanan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 30 tahun 2014. b. Efisiensi penyimpanan obat: obat hampir kedaluwarsa, obat kedaluwarsa, stok mati, dan TOR 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian: Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul 2. Tahun penelitian: 2024 3. Variabel penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian tata ruang berdasarkan Permenkes No. 74 tahun 2016 dan kesesuaian proses penyimpanan obat berdasarkan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian 2019 b. Efisiensi penyimpanan obat: Penambahan indikator kecocokan obat dengan kartu stok, dan stok akhir obat.
2	Rugiarti <i>et al.</i> , (2021)	Evaluasi Penyimpanan Obat Puskesmas X Kabupaten Sleman	Penelitian observasional dengan data retrospektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian: Puskesmas X kabupaten Sleman. 2. Variabel penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Efisiensi penyimpanan obat: stok obat mati, dan <i>Turn Over Ratio</i> (TOR) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian: Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul 2. Tahun penelitian: 2024 3. Variabel penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian tata ruang berdasarkan Permenkes No. 74 tahun 2016 dan kesesuaian proses penyimpanan obat berdasarkan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian 2019 b. Efisiensi penyimpanan obat: Penambahan indikator kecocokan obat dengan kartu stok, stok akhir obat, obat kedaluwarsa dan rusak.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Rancangan Penelitian	Perbedaan	
				Sebelum	Sesudah
3	Khairani <i>et al.</i> , (2021)	Evaluasi Obat Kedaluwarsa, Obat Rusak, dan Stok Mati	Penelitian non eksperimental dengan rancangan deskriptif analisis	1. Lokasi penelitian: Puskesmas wilayah Magelang 2. Variabel Penelitian: a. Efisiensi penyimpanan obat: kedaluwarsa, obat rusak, dan stok mati	1. Lokasi penelitian: Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul 2. Tahun penelitian: 2024 3. Variabel penelitian: a. Kesesuaian tata ruang berdasarkan Permenkes No. 74 tahun 2016 dan kesesuaian proses penyimpanan obat berdasarkan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian 2019 b. Efisiensi penyimpanan obat : Penambahan indikator <i>Turn Over Ratio</i> (TOR), kecocokan obat dengan kartu stok, stok akhir obat